

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyampaian laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada publik menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, oleh karena itu laporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna untuk diberikan bagi pihak internal yakni manajemen perusahaan dan pihak eksternal diantaranya investor potensial, kreditur, pemerintah serta pemakai lainnya sehingga antara keduanya tidak terjadi benturan kepentingan (*assymetric information*).

Secara umum pelaporan keuangan lengkap disajikan dalam laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Pengambilan keputusan oleh para *stakeholders* ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, selain sebagai cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan, oleh pihak yang berkepentingan laporan keuangan seringkali dijadikan alat untuk membawa perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek (Setyaningtyas, 2014). Informasi laba menjadi perhatian utama untuk menaksir kinerja atau

pertanggungjawaban manajemen, dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang (*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.1*).

Menurut Beattie dkk (1994) banyak investor yang perhatiannya seringkali terpusat hanya pada informasi laba yang terdapat di laporan laba rugi saja tanpa mengindahkan prosedur yang telah digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Laba mencerminkan hasil kegiatan bisnis yang dicapai perusahaan pada periode tertentu, hal inilah yang dapat mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) seperti manajemen laba.

Menurut Scott (2006:369) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan dari manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya praktik perataan laba merupakan salah satu bagian dari manajemen laba. Benturan kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham mengindikasikan terjadinya informasi asimetris dalam perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu alasan untuk dilakukannya perataan laba dalam pelaporan keuangan. Fitriarsrini (2012) menjelaskan bahwa *agency theory* dimana pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) masing-masing termotivasi untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Manajemen selaku pihak internal mengetahui lebih banyak informasi perkembangan dan prospek perusahaan di masa akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham, sehingga dapat secara leluasa merekayasa dan mengubah metode akuntansi atau angka akuntansi

terutama laba yang akan diterbitkan pada laporan keuangan agar dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada para investor nantinya.

Manajemen yang sejatinya adalah pihak yang telah diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola bisnis perusahaan sering kali merasa terbebani menghadapi tekanan-tekanan untuk memenuhi target kinerjanya, akhirnya hal inilah yang memaksa manajemen melakukan perubahan-perubahan strategi bisnis maupun melakukan *earning management* dalam proses pelaporan keuangannya. Membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi adalah sebagian dari motivasi manajemen untuk melakukan tindakan ini, biasanya laba yang stabil yaitu tidak banyak fluktuasi dari suatu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik, maka upaya menstabilkan laba inilah yang disebut sebagai *income smoothing* (Bestivano, 2013).

Perubahan informasi atas laba dapat mempengaruhi tindak lanjut pengguna informasi, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja maka implikasinya menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi sesat, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan terutama dari pihak eksternal perusahaan (khususnya investor dan kreditur). Oleh sebagian pihak praktik ini masih dianggap wajar asalkan masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku, namun hal ini tentu bertentangan dengan pendapat para pemegang saham karena pada akhirnya mereka tidak bisa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Kandungan informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan akan direspon oleh pelaku pasar (investor), reaksi pasar ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan *return* saham yang diukur dengan menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) setiap perusahaan. Reaksi pasar akan positif apabila manajemen mengisyaratkan kondisi laba perusahaan yang lebih baik dan begitu pula sebaliknya. Setelah penerbitan info laba pada laporan keuangan investor tentu akan memutuskan untuk mendapatkan dan memproses informasi lebih lanjut, dengan profitabilitas dan *return* masa depan yang lebih tinggi maka investor akan bersedia membeli saham dengan harga pasarnya sekarang, dan begitu pula sebaliknya.

Reaksi pasar ini tercermin dengan adanya *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman informasi laba (Wahyuningsih, 2007), sedangkan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dapat menunjukkan *respons* pasar terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. CAR mengukur adanya *abnormal return* sebagai *respons* terhadap adanya *unexpected component* dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Scott, 2006). Menurut Hartono (2010:415) menyatakan bahwa perubahan pada harga saham dapat menggambarkan bentuk efisiensi pasar modal, semakin efisien pasar maka semakin akan semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham.

Pasar efisien adalah kondisi pasar yang bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada. Di pasar modal efisien, investor akan segera bereaksi terhadap semua berita yang menyangkut nilai perusahaan, pengumuman laporan

keuangan, akuisisi, pembagian dividen, dan lain-lain. Dapat dikatakan pasar yang efisien jika tidak seorangpun baik investor, individu maupun institusi akan mampu memperoleh *abnormal return* dalam waktu yang lama.

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mengolah sumber daya, memprosesnya sehingga menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan penyumbang emiten terbesar dari daftar emiten yang berada di BEI, sehingga terdapat kemungkinan akan adanya perhatian dan peluang yang lebih besar untuk menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga rentan terjadi penyimpangan perilaku oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya yang dapat mengakibatkan investor salah dalam pengambilan keputusan, selain itu pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*) (Parawiyati dan Baridwan, 1998), oleh karena itu peneliti tertarik meneliti perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Pengumuman laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi pelaku pasar, investor yang potensial dan berhati-hati akan membuat prediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang di berikan perusahaan. Menurut Hartono (2003:423) menyatakan bahwa sinyal yang dapat menunjukkan nilai dari perusahaan terlihat dari nilai pada laporan keuangan, contohnya seperti nilai laba bersih perusahaannya.

Penelitian mengenai hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar yakni perubahan *return* saham pada sudah relatif sering dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan antara hasil-hasil penelitian tersebut. Assih (2000:51)

mengungkapkan reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* (CAR) antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba berbeda secara signifikan. Menurut penelitian Michelson *et al.* (2000) menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* rata-rata CAR secara statistik lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Sedangkan menurut Khafid (2002) menyatakan jika reaksi pasar yang diukur dengan *cumulative abnormal return* (CAR) menunjukkan reaksi atas diumumkannya laba pada periode pengamatan hari pengumuman sampai dengan enam hari setelah pengumuman laba menunjukkan adanya perbedaan reaksi antara kelompok perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Penelitian ini akan mengamati reaksi pasar yakni perubahan akan *return* saham atas informasi laba saat laporan keuangan dipublikasikan baik oleh perusahaan yang mengalami *goodnews* maupun *badnews* dan perusahaan perata laba maupun non perata laba. Penelitian sebelumnya umumnya hanya bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya tindakan perataan laba di pasar modal khususnya di Indonesia. Perataan laba dalam penelitian ini lebih berfungsi sebagai variabel independen dimana penentuan status perata atau bukan perata laba-nya akan ditentukan dengan indeks Eckel.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur *listing* BEI tahun 2008-2013 keseluruhan berjumlah 140 perusahaan, namun setelah melalui tahapan *sampling* maka tersisa 74 perusahaan yang kemudian digolongkan 43 sebagai perusahaan perata laba dan 31 perusahaan non-perata laba, informasi ini

dapat dilihat secara lebih rinci pada bab 3 penelitian. Sedangkan perubahan *return* saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) yang akan diamati melalui pengumuman laba pada periode pengamatan t-5 s/d. t+5 hari publikasi laba selama periode peristiwa, *Event period* selama 11 hari ini diharapkan sudah dapat melihat reaksi harga pasar selama periode tersebut. Sedangkan dalam pengukuran *expected return* dengan *market model* menggunakan periode estimasi selama 100 hari yaitu dari hari 105 hari perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa (t-105), Periode estimasi selama 100 hari ini diharapkan memadai untuk memprediksi return selama *event* periode. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pengumuman Informasi Laba dengan *Return* Saham : Perbandingan Perusahaan Perata dan Non-Perata Laba”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pengumuman informasi laba dengan *return* saham?
2. Apakah *return* saham antara perusahaan perata laba berbeda dengan perusahaan non perata laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalahnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan atas pengumuman informasi laba dengan *return* saham.
2. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat ilmiah, yaitu menganalisis adanya praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan menganalisis hubungan reaksi pasar atas perubahan *return* saham dengan pengumuman informasi laba.
- b) Manfaat bagi penulis, menerapkan teori yang telah dipelajari penulis sebelumnya sehingga penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman mengenai hubungan perubahan *return* saham dengan pengumuman informasi laba atas tindakan perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Manfaat bagi pengguna laporan keuangan, yaitu memberikan informasi masukan bagi pihak eksternal perusahaan yakni investor maupun calon investor potensial dan kreditur, selain itu juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang ada kaitannya dengan praktik perataan laba perusahaan.

- d) Manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan juga hubungannya atas perubahan *return* saham dengan pengumuman informasi laba. sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berjudul Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang menjelaskan alasan mengapa pengumuman informasi laba dapat berhubungan dengan *return* saham atas tindakan perataan laba (*income smoothing*). Rumusan masalah penelitian ini berisi tentang pokok masalah yang akan dicari bukti empirisnya melalui penelitian ini.

Bab 2 berjudul Tinjauan Kepustakaan yang berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya yaitu *agency theory*, *signalling theory*, manajemen laba, perataan laba serta *return* dan *abnormal return*. Kemudian mengungkapkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian, menjabarkan hipotesis serta menggambarkan penelitian dalam kerangka berpikir.

Bab 3 berjudul Metode Penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode

event study. Mengidentifikasi variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu pengumuman informasi laba dan perataan laba sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *return* saham yang diukur dengan *cummulative abnormal return* dan mendefinisikan variabel operasional-nya, menjabarkan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh, prosedur pengumpulan data-nya, teknik analisis serta metode yang digunakan untuk analisis data yang termasuk pengujian hipotesis menggunakan *one sample t-test* dan *independent samples t-test* dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%, serta dilakukan uji normalitas data.

Bab 4 berjudul Hasil dan Pembahasan yang berisi gambaran secara umum objek penelitian yakni perusahaan manufaktur *listed* BEI, mendeskripsikan hasil penelitian, menganalisis model dan melakukan pengujian atas hipotesismya, serta menginterpretasikan statistiknya.

Bab 5 berjudul Simpulan Dan Saran, dalam bab ini menyajikan kesimpulan analisis penelitian yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian, memaparkan keterbatasan penelitian serta memuat saran- saran bagi pihak yang terkait untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.